

Analisis Pengaruh Investasi, Pajak Daerah, Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun (2015-2019)

Septian Gilang Kusuma

Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Malang, Jl. Raya Tlogomas No.246 Malang, Indonesia
Corresponding author: septgilang03@gmail.com

Artikel Info

Article history:
Received 14 September 2021
Revised 5 Oktober 2021
Accepted 18 November 2021
Available online 29
November 2021

Keyword: *Investment; Local Tax; Labor; PDRB*

JEL Classification
E24, P33, H71

Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of the variable Investment (PMDN), Regional Tax and Labor (Working Force) on the Gross Regional Domestic Product (PDRB-ADHK) in the Regency/City of East Java Province. The analytical tool used is panel data regression. From the results obtained, the value of the determinant coefficient R^2 for the model used is the Fixed Effect of 0.929335. Where it shows the dependent variable is 92.93%. So that the results of the study can be concluded that simultaneously Investment, Regional Tax and Labor have a positive and significant effect on Gross Regional Domestic Product (PDRB) with F statistic 48.65 greater than F-table. While the results of the partial test show that investment, local taxes and labor have a significant positive effect on Gross Regional Domestic Product (PDRB).

PENDAHULUAN

Tujuan utama suatu negara yaitu untuk meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya terutama negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia, meskipun saat ini negara-negara berkembang mengalami keadaan yang kurang stabil dalam mencapai kemakmuran dan kesejahteraan masyarakatnya dalam penelitian (Cerly *et al*, 2018). Dalam mencapai kemakmuran dan juga kesejahteraan masyarakat pemerintah perlu melakukan pembangunan ekonomi pada beberapa sektor ekonomi. Sesuai dengan ketentuan yang tercantum pada ketetapan MPR No. 11/MPR/1993 tentang GBHN yaitu Pembangunan Nasional mempunyai tujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur. Dalam pembangunan ekonomi suatu daerah pemerintahan daerah diberi keluasaan dalam mengelola dan mengembangkan potensi daerahnya masing-masing sesuai dengan pernyataan Undang-Undang No. 32 tahun 2004, tentang otonomi daerah menjelaskan tentang hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom dalam mengelola sendiri pemerintahan dan kepentingan masyarakat pada suatu daerah sesuai aturan undang-undang yang berlaku. Maka dari itu perlu adanya perencanaan yang matang terkait pembangunan yang sesuai dengan kondisi dan peluang potensi ekonomi yang dimiliki setiap daerah sehingga nantinya akan tercapai pertumbuhan ekonomi yang diinginkan (Fitria, 2016).

Provinsi Jawa Timur merupakan daerah yang memiliki 30 Kabupaten dan juga 8 kota, 660 kecamatan dan juga 39,74 juta jiwa penduduk pada tahun 2019. Banyaknya daerah yang tersebar di Provinsi Jawa Timur dan juga sumber daya produksi yang melimpah di Provinsi Jawa Timur menjadikan Provinsi Jawa Timur sebagai daerah dengan tingkat Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dengan urutan kedua tertinggi setelah Ibu Kota Jakarta. Berikut perkembangan PDRB Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019.

Tabel 1. PDRB Jawa Timur

Tahun	Jawa Timur
2015	1.349.564,05
2016	1.421.041,33
2017	1.472.096,51
2018	1.586.478,64
2019	1.673.981,27

Berdasarkan tabel 1. dapat disimpulkan bahwa PDRB pada Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019 mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya pada tahun 2015 sebesar Rp. 1.340.564,05 juta, pada tahun 2016 meningkat sebesar Rp. 1.421.041,33 juta, pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp. 1.472.096,51 juta, pada tahun 2018 meningkat sebesar Rp. 1.586.478,64 juta, dan pada tahun 2019 meningkat sebesar Rp. 1.673.981,27 juta. Hal ini disebabkan oleh pendapatan pemerintah berupa pajak daerah, pembentukan modal berupa investasi dan pertumbuhan tenaga kerja sehingga dengan tingginya PDRB di suatu daerah nantinya akan menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah. Meningkatnya PDRB di suatu daerah maka menunjukkan kegerakan ekonomi bergerak dan berkembang maka akan mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi di daerah sehingga nantinya dapat menunjukkan peningkatan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut (Rahman dkk., 2016).

Pada perekonomian daerah penyisihan investasi akan menciptakan flutuasi pada perekonomian suatu daerah karna dengan adanya investasi akan mempengaruhi meningkatnya kesempatan kerja dan juga produksi barang dan jasa, baik itu investasi penanaman modal asing maupun investasi penanaman modal dalam negeri. (Marsela Krisna, 2015) mengemukakan pertumbuhan PDRB akan dipengaruhi oleh variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Dilihat dari sisi sumber daya yang dimiliki Provinsi Jawa Timur, hal ini memungkinkan akan meningkatkan penanaman modal pada Investasi, baik itu investasi dalam negeri maupun investasi luar negeri dikarenakan melimpahnya ketersediaan sumber daya di berbagai sektor ekonomi mulai dari pertanian, perkebunan, industri dan manufaktur, hingga potensi sektor pariwisata dari berbagai daerah di Jawa Timur. Berikut perkembangan Investasi PMDN dan PMA di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 hingga 2019:

Tabel 2. Investasi Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2019

Tahun	PMDN		PMA	
	Jumlah Proyek	Jumlah Investasi (USD)	Jumlah Proyek	Jumlah Investasi (USD)
2015	615	35.489.794,20	742	2.593.377,30
2016	1119	46.331.573,40	1473	1.941.034,50
2017	1491	45.044.540,40	1750	1.566.657,00
2018	1679	33.333.129,80	1441	1.333.380,30

(dilanjutkan pada halaman 775)

(lanjutan halaman 774)

2019	5283	45.452.714,10	2142	866.281,60
Total	10.187,00	205.651.751,90	7.548,00	8.300.730,70

Pada tabel 2. diatas dapat disimpulkan bahwa Investasi di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015 hingga 2019 pada PMDN telah terealisasi sebanyak 10.187 proyek dengan nilai sebesar 205.651.751,90 USD. Sedangkan PMA sebesar 7.548 proyek dengan jumlah investasi sebesar 8.300.730 USD. Kesimpulan pada tabel diatas bahwa jumlah investasi PMDN dan PMA selama kurun waktu lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Provinsi Jawa Timur belum optimal dalam usaha menarik investor untuk menginvestasikan modal guna memperdayakan potensi ekonomi di setiap wilayah yang terdapat di Provinsi Jawa Timur. Hal tersebut juga dikarnakan masih adanya berbagai macam masalah eksternal maupun internal terkait investasi di Jawa Timur yang berdampak langsung terhadap menurunnya minat investor untuk menanamkan modal di Jawa Timur. Masalah utama yang dihadapi di Provinsi Jawa Timur terkait perkembangan investasi ini yaitu belum efisiennya pelayanan perizinan investasi, tingginya biaya perizinan investasi, rendahnya kepastian hukum berinvestasi, lemahnya kualitas sumber daya manusia dan terbatasnya infrastruktur yang dapat menghambat kegiatan investasi (Bapenas, 2015).

Selain dari investasi, adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan PDRB yaitu merupakan sumber daya manusia yang dilihat dari jumlah dan juga kualitas tenaga kerja. Menurut Todaro, (2000) menyatakan tenaga kerja secara tradisional adalah bagian dari salah satu faktor penentu perkembangan pertumbuhan ekonomi yang diukur dari tingkat PDRB di suatu daerah, jika pada suatu daerah terjadi peningkatan pada kualitas tenaga kerja maka hal tersebut disebabkan oleh kuantitas penduduk yang tinggi. Akan tetapi tingginya pertumbuhan penduduk akan menyebabkan efek buruk terhadap pertumbuhan ekonomi, hal tersebut dapat dicegah dengan menjaga perkembangan pertumbuhan penduduk dan juga meningkatkan pendidikan sehingga nantinya kualitas dan kuantitas penduduk dapat mendukung proses produksi pada suatu daerah sehingga pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan tercipta. Berikut tabel 1.2 perkembangan penduduk berkerja dan tidak berkerja pada daerah Provinsi Jawa Timur mulai tahun 2017 hingga 2019.

Tabel 3. Angkatan Kerja Jawa Timur Tahun 2015-2019

Tahun	Bekerja	Pengangguran	TPT	Total
2017	20.099.220	881.113	4	20.980.333
2018	20.832.201	847.224	3,99	21.679.425
2019	21.032.612	834.130	3,92	21.866.742

Berdasarkan tabel 3. diatas menunjukkan bahwa jumlah orang bekerja kerja di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan dari tahun 2017 hingga tahun 2019 dengan total pada tahun 2019 mencapai 21.032.612 juta jiwa. Sedangkan pada pengangguran di Provinsi Jawa Timur terus mengalami

penurunan dari tahun 2017 hingga 2019 dengan tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada tahun 2017 sebesar 4%, pada tahun 2018 sebesar 3,99% dan pada tahun 2019 sebesar 3,92% Hal ini memberikan indikasi bahwa kebijakan-kebijakan pembangunan manusia di Provinsi Jawa Timur sudah mengakomodasikan kepentingan ekonomi lokal. Menurut Todaro, (2006) menyatakan bahwa pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebaga masalah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingginya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah tenaga kerja yang tinggi akan menambah tingkat output atau produksi barang dan jasa pada suatu daerah.

Selama meningkatkan PDRB pemerintah daerah perlu untuk mengumpulkan dana yang besar, fungsinya nanti pembangunan berkelanjutan nanti dapat optimal. Pembangunan yang baik yaitu dengan adanya dukungan sumber dana yang tepat dan sumber daya yang baik. Dalam hal ini sumber dana pendapatan pemerintah yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD sendiri bersumber dari salah satunya Pajak daerah, Menurut (Prarmrtha Aswitari, 2018) pajak dikumpulkan oleh pemerintah provinsi Indonesia dan merupakan sumber pendapatan asli mereka yang paling penting. Oleh sebab itu pajak daerah harus dikelola secara professional dan transparan dalam rangka optimalisasi dan usaha meningkatkan kontribusinya terhadap anggaran pendapatan dan belanja daerah (Musgrave, 1993 dalam Prasedyawati, 2018). Berikut tabel Pajak Daerah Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019.

Tabel 4. Pajak Daerah Provinsi Jawa Timur Tahun 2015-2019

Tahun	Jawa Timur
2015	6.531.392,71
2016	7.099.962,15
2017	8.727.218,92
2018	9.364.610,39
2019	9.962.274,90

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa Pajak Daerah Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015-2019 mengalami penigkatan yang signifikan setiap tahunnya. Dengan meningkatnya pajak di Provinsi Jawa Timur menurut Kabupaten dan Kota setiap tahunnya maka kemandirian dalam membangun daerah setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur dapat berjalan dengan baik dan juga dilihat dari penerimaan pajak daerah yang semakin baik setiap tahunnya hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten/Kota yang berada di Provinsi Jawa Timur sudah mampu mengoptimalkan potensi penerimaan daerah dari sisi pajak daerah.

Mengacu pada penelitian sebelumnya menurut Roni Sianturi dan Bambang Wiwoho, (2018) Penelitan tersebut berjudul Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap PDRB di Jawa Timur pada tahun 2010-2015. Dari penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan atau uji F investasi dan tenaga kerja berpengaruh postif signifikan dengan nilai koefisien determinasi R-Square sebesar 0,887. Sedangkan secara parsial dengan

menggunakan uji t statistik investasi berpengaruh negatif dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap tenaga kerja.

Dari latar belakang diatas maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: seberapa besar pengaruh Investasi, Pajak daerah, Tenaga kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015-2019.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Investasi, Pajak Daerah, Tenaga Kerja terhadap Produk Domestik Regional Bruto pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur pada tahun 2015-2019.

METODE PENERAPAN

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dengan 9 Kota dan 29 Kabupaten pemilihan lokasi ini didasari karena Pertumbuhan ekonomi pada Provinsi Jawa Timur tergolong tinggi dibandingkan beberapa Kabupaten/Kota lainya di Indonesia.

2. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang di ambil dari lembaga yang terkait dalam penelitian. Sedangkan data penelitian yang digunakan adalah data panel yaitu data yang diperoleh dari gabungan data time series dan cross section. Sumber data yang berupa data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur untuk Jumlah Tenaga Kerja (Angkatan Kerja yang Bekerja) dan Produk Domestik Regional Bruto, NSWI.bpk.go.id untuk Investasi PMDN dan PMA, dan dpjk.kemenkeu.go.id untuk Pajak Daerah per Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Regresi Data Panel dengan menggunakan alat analisis Eviews11. Data panel merupakan data yang terdiri dari dua dimensi yaitu individu (cross-section) dan waktu (time series). Penggabungan antara (cross-section) dan (time series) membuat data panel menjadi lebih informatif, lebih bervariasi, mengurangi kolineritas, memperbanyak derajat bebas dan lebih efisien. Berikut merupakan model Regresi Data Panel dalam bentuk cross section yang digunakan dalam penelitian tersebut :

$$\text{LogPDRBit} = \beta_0 + \beta_1 \text{LogInvestasi } 1it + \beta_2 \text{LogPajak Daerah } 2it + \beta_3 \text{LogTenaga Kerj } 3it + e \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- | | |
|-----------------------------|--|
| LogPDRB | = Variabel Produk Domestik Regional Bruto. |
| β_0 | = Konstanta. |
| $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ | = Koefisien variabel independent |
| LogInvestasi | = Investasi Kabupaten i tahun t (rupiah). |
| LogPajak Daerah | = Pajak Daerah Kabupaten i tahun t (rupiah). |
| LogTenaga Kerja | = Tenaga Kerja Kabupaten i tahun t (jiwa). |
| e | = error term / residual. |

Untuk mengetahui pengaruh antar variabel bebas dan terikat maka dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari Uji F, Uji t dan Koefisien Determinasi atau (R²). Secara umum ada tiga model untuk menentukan model terbaik dalam menggunakan model regresi data panel yaitu mulai dari Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect. Untuk menentukan model terbaik dalam ketiga model diatas maka dilakukan pengujian sebagai berikut :

Uji chow digunakan untuk menentukan model yang sesuai antara model Common Effect atau Fixed Effect dalam uji tersebut dilakukan dengan melihat nilai residual sum of squares (RSS) dari kedua model.

$$F_{hitung} = \frac{(RSS1 - RSS2) / (i - t)}{(RSS2) / (it - i - k)} \dots \dots (2)$$

Uji hausman digunakan untuk menentukan model yang sesuai dengan model Fixed Effect atau Random Effect Unsur terpenting untuk dapat menguji ini dalah covarian matriks dari perbedaan vector ($\beta - \beta_{GLS}$):

$$Var(\beta - \beta_{GLS}) = Var(\beta) + Var(\beta_{GLS}) - Cov(\beta, \beta_{GLS}) - Cov(\beta_{GLS}, \beta) \dots \dots (3)$$

HASIL DAN PENCAPAIAN SASARAN

a. Uji Chow

Tabel 5. Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5,183	37,150	0,0000
Cross-section Chi-square	157,076	37	0,0000

Uji Chow yaitu uji yang membandingkan model Common Effect (CE) dengan model Fixed Effect (FE). Dari hasil olahan Uji Chow menggunakan Model Fixed Effect (FE) dapat diketahui nilai Prob Cross-Section F sebesar 0.0000. hal ini menunjukkan bahwa nilai Prob Cross-Section F lebih kecil dari 0,05. Sehingga terdapat cukup bukti untuk menolak H₀, dengan demikian dapat diputuskan bahwa Model FE lebih sesuai.

b. Uji Hausman

Tabel 6. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	31,834	3	0,0000

Uji Hausman merupakan uji pembanding antara model Random Effect (RE) dengan model Fixed Efect (FE). Dari hasil olahan Uji Hausman menggunakan model Fixed Effect (FE) didapat nilai Prob Cross-Section F sebesar 0.0000. pada hal tersebut dapat menunjukkan bahwasanya nilai Prob Cross-Section F < 0,05. Sehingga terdapat cukup bukti untuk menolak H₀. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa model FE lebih sesuai.

Sehingga dari hasil pengujian estimasi model data panel dengan menggunakan uji Chow, uji Hausman maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya model data panel yang tepat dalam melakukan uji hopitesis adalah Model Fixed Effect.

c. Hipotesis

Tabel 7. Model Fixed Effect

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
Log(Investasi)	0,127215	0,022631	5,621343	0,0000
Log(Pajak Daerah)	0,455056	0,052967	8,591379	0,0000
Log(Tenaga Kerja)	0,438310	0,083825	5,228854	0,0000
C	29,07209	1,167970	6,240651	0,0000
Effect Specification				
R-squared	0,929335	F-Statistic	48,6599	
Adjusted R-squared	0,910237	Prob(F-Statistic)	0,0000	

Dapat diperoleh nilai F-Tabel dan F-Hitung sebesar (48,65993) > F-Tabel. sedangkan dengan nilai Prob F dapat diketahui sebesar 0.0000 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa menerima H1 dan menolak H0. Bahwa variabel independen Investasi, Pajak Daerah, Tenaga Kerja secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2015-2019.

Nilai T-hitung variabel investasi di Jawa Timur sebesar 5,621343 dan t-tabel 1,9728, maka nilai t-hitung ≤ nilai t-tabel dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 > 0,05. Artinya variabel investasi berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Nilai T-hitung variabel Pajak Daerah di Jawa Timur sebesar 8,591379 dan t-tabel 1,9728, maka nilai t-hitung ≤ nilai t-tabel dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 > 0,05. Artinya variabel Pajak Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik regional bruto. Nilai T-hitung variabel Tenaga Kerja di Jawa Timur sebesar 5,228854 dan t-tabel 1,9728, maka nilai t-hitung ≤ nilai t-tabel dengan nilai probabilitas sebesar 0,000 > 0,05. Artinya variabel tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap produk domestik regional bruto.

Investasi adalah faktor pendukung penting dalam pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dalam memperluas kesempatan kerja, meningkatkan output produksi, mensejahterahkan masyarakat, dan juga investasi sendiri dapat meningkatkan tabungan pada masa yang akan datang. Karena investasi atau pembentukan modal ini merupakan hal yang sangat penting untuk dapat menggerakkan perekonomian suatu daerah, dimana dengan adanya investasi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur maka akan memenuhi kebutuhan modal pada Kabupaten/Kota di Jawa Timur dan dengan semakin tingginya nilai investasi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur akan mendorong serta memperlancar proses pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Hal tersebut sesuai dengan teori Sukirno, (2000) bahwa kegiatan investasi memungkinkan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja,

meningkatkan pendapatan nasional dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat (Furqon, Mujahidul, 2017).

Pajak daerah merupakan sumber utama pendapatan bagi daerah terutama Provinsi Jawa Timur. Menurut (Mutiara, 2015) pajak daerah termasuk kedalam faktor produksi khususnya pada akumulasi modal. Jika penerimaan pajak daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur meningkat maka akan meningkatkan output berupa barang dan jasa yang dihasilkan (PDRB) dikarenakan pajak daerah tersebut merupakan modal untuk melakukan kegiatan produksi yang nantinya akan meningkatkan modal untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas pelayanan umum, pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Zhang dan Cui bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi melalui indikator PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) berarti pula meningkatnya kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, dengan meningkatnya PDRB akan menambah penerimaan pemerintah untuk membangun program-program pembangunan. Sehingga dengan meningkatnya pendapatan daerah melalui pajak maka ketergantungan daerah kepada pemerintahan pusat akan berkurang. Maka dapat dikatakan bahwa semakin tinggi pendapatan pajak daerah di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur, semakin besar pula output berupa barang dan jasa yang dihasilkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Semakin tinggi jumlah tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur maka akan meningkatkan produksi yang nantinya akan meningkatkan produk domestik regional bruto. Atau dapat dijelaskan apabila jumlah tenaga kerja pada kabupaten/kota di Provinsi Jawa Timur meningkat, maka menandakan bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan di Kabupaen/Kota Provinsi Jawa Timur cukup memadai. Maka dari meningkatnya jumlah tersebut jumlah produksi barang dan jasa akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Hal ini juga didukung oleh pendapat Todaro (2006), yang mengatakan pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi. Jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah jumlah tenaga produktif, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti meningkatkan ukuran pasar domestiknya.

Koefisien Determinasi (R^2) kesempatan kerja di Jawa Timur sebesar 0.929335 atau 92,93%. hal ini dapat menunjukkan hubungan variabel bebas yaitu Investasi, Pajak Daerah, Tenaga Kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur dapat menjelaskan variabel terikat Produk Domestik Regional Bruto di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur sebesar 92,93% sedangkan sisanya sebesar 7,07% dapat di jelaskan oleh variabel lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: Investasi adalah salah satu faktor

untuk meningkatkan produk domestik regional bruto. Daerah dengan tingkat investasi yang tinggi tentu akan diikuti oleh perkembangan pembangunan ekonomi di daerah tersebut. Investasi sebagai pembanetukan modal merupakan faktor utama untuk menggerakkan perekonomian di suatu daerah. Dengan tingginya investasi pada Provinsi Jawa Timur tentu akan memenuhi kekurangan modal di Provinsi Jawa Timur yang nantinya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten/Kota Provnisi Jawa Timur. Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel investasi di Kabupaten/Kota di Jawa Timur, berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto, sehingga jika variabel investasi meningkat sebesar 1% maka PDRB di Kabupaet /Kota di Jawa Timur juga akan meningkat sebesar 1,27% pertahunnya; Pajak daerah merupakan sumber utama pendapatan daerah untuk meningkatkan modal. Berdasarkan teori solow-swan pajak daerah termasuk kedalam faktor produksi terutama pada akumulasi modal. Jika penerimaan pajak meningkat signifikan maka output produksi berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh Produk Domestik Regional Bruto juga akan meningkat karna pendapatan pajak daerah tersebut digunakan sebagai modal untuk kegiatan produksi barang dan jasa yang akan mendukung kegiatan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dari hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel pajak daerah di Kabupaten/Kota di Jawa Timur, berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto, sehingga jika variabel pajak daerah meningkat sebesar 1% maka PDRB di Kabupaetn/Kota di Jawa Timur juga akan meningkat sebesar 4,55% pertahunnya; Tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto di suau daerah, semakin meningkatnya tenaga kerja maka produksi juga akan meningkat yang nantinya akan meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto. Akan tetapi hal tersebut harus didukung oleh tersedianya lapangan pekerjaan yang memadai dan juga jumlah penduduk hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel tenaga kerja di Kabupaten/Kota di Jawa Timur, berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Produk Domestik Regional Bruto, sehingga jika variabel tenaga kerja meningkat sebesar 1% maka PDRB di Kabupaten/Kota di Jawa Timur juga akan meningkat sebesar 4,38% pertahunnya; Hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel Investasi, Tenaga Kerja, dan Pajak Daerah dalam menjelaskan variabel terikat Produk Domestik Regional Bruto dengan presentase sebesar 92,93%. Sedangkan sisanya sebesar 7,07% dapat dijelaskan oleh variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Pramatha dan Luh Putu Aswitari. (2018). PENGARUH RETRIBUSI DAERAH , PAJAK DAERAH DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DI PROVINSI BALI. *E-Jurnal EP Unud*, 1767–1795.
- Arka, D. S. M. S. (2012). Pengaruh PDRB Terhadap Pajak Daerah Dan Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Perpajakan*, 3(6), 265–271.

- Cerly M. Mongdong, Vecky A.J Masinambow, S. T. (2018). Analisis Pengaruh Pdrb, Jumlah Penduduk Dan Infrastruktur Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Di Kota Tomohon. *Analisis Pengaruh Pdrb, Jumlah Penduduk Dan Infrastruktur Terhadap Penerimaan Pajak Daerah Di Kota Tomohon*, 18(5), 198–209.
- Dewi, J. K., & Sri Budhi, M. K. (2018). Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah Terhadap Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6, 1695.
- Fillat, M. T. (2018). PENGARUH INVESTASI DAN TENAGA KERJA TERHADAP PDRB DI JAWA TIMUR. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, Hal 573 – 588, 3.
- Fitria. (2013). PENGARUH PENANAMAN MODAL ASING (PMA), PENANAMAN MODAL DALAM NEGERI (PMDN), DAN PENGELUARAN PEMERINTAH DAERAH TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB) DI KABUPATEN BONE. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Furqon, Mujahidul, A. (2017). Tenaga Kerja , Dan Pendapatan Asli Daerah. *Ilmu Ekonomi*.
- Hesti, H. (2015). *Analisi pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di kabupaten sragen tahun 1995-2013*. 53(9), 1689–1699.
- Indrawati, L. R., & Panggiarti, E. K. (2017). Perspektif Pajak Daerah Bagi Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 2(1), 139–150. <https://doi.org/10.31002/rep.v2i2.229>
- Lilyana, L. L., Selvia, S. H., & Malau, Y. N. (2020). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Ekspor Terhadap Pdrb Di Provinsi Sumatera Utara Periode 2017-2019. *Jurnal Ilmiah MEA ...*, 4(3), 1711–1724.
- Maisaroh, M., & Risyanto, H. (2018). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Provinsi Banten. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 206.
- Marsela Krisna, N. M. (2014). Pengaruh Tingkat Inflasi, PDRB, Suku Bunga Kredit, Serta Kurs Dollar Terhadap Investasi. *E-jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 3, No. 3, 804–804.
- Mauliansyah, R., & Mard, Z. (2017). Pengaruh Investasi dan Belanja Pemerintah terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Aceh. *Jurnal penelitian ekonomi akuntansi*, 1(2), 2017.
- Mispiyanti, & Kristanti, I. N. (2015). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Inflasi, Nilai Kurs dan Tenaga Kerja Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kabupaten Cilacap Banyumas dan Purbalingga. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mutiara, D. J. (2015). PAJAK DAERAH dan PENGARUHNYA TERHADAP PDRB di PROPINSI KALIMANTA TIMUR. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(1).
- Panelewen, N., Kalangi, J. B., Walewangko, E. N., Pembangunan, E.,

- Ekonomi, F., Bisnis, D., & Ratulangi, U. S. (2020). Pengaruh Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01), 124–133.
- Putranto, R. D., Haribowo, P., & Rini, N. (2016). ANALISIS PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD), INVESTASI, DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP PDRB PROVINSI JAWA TENGAH (PERIODE 1984-2013) Rio. *Jurnal OF Business StudieS*, 1(1), 81–94.
- Rahmah. (2019). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Investasi , Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2015. *EkBis: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Rahman, A. J., Soelistyo, A., & Hadi, S. (2016). Pengaruh Investasi, Pengeluaran Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap Pdrb Kabupaten/Kota Di Propinsi Banten Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 14(1), 112.
- Saputri, V. (2019). Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 5(1).